

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DAN MOTIVASI PRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SEMARAPURA

Oleh

NI WAYAN ASTITI

ABSTRAK

Kata-kata kunci : *Kooperatif Tipe STAD*, Motivasi Berprestasi, hasil belajar IPS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* ditinjau dari motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Semarang dengan menggunakan rancangan *Post Test Only Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 80 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur melalui uji F dan dilanjutkan dengan uji Tukey.

Hasil penelitiannya adalah : (1) secara keseluruhan, hasil belajar IPS siswa yang belajar dengan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional , (2) untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional , (3) untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, hasil belajar IPS siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dan (4) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa

Dari hasil temuan penelitian, disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang.

Penelitian ini memberikan implikasi antara lain : 1) model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* merupakan model pembelajaran yang perlu dipertimbangkan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPS, dan 2) penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* hendaknya mempertimbangkan tingkat motivasi berprestasi siswa.

THE EFFECT OF STAD TYPED COOPERATIVE LEARNING MODEL AND PRESTIGE MOTIVATION ON THE INCREASE OF LEARNING ACHIEVEMENT IN IPS TEACHING AND LEARNING AT CLASS VII SMP NEGERI 2 SEMARAPURA.

ABSTRACT

Key Words : STAD Type Cooperative Learning Model, Prestige Motivation, IPS learning achievement

This study aimed at finding out and analyzing the effect of STAD Typed Cooperative Learning Model And Prestige Motivation on the increase of IPS learning achievement in IPS teaching and learning. This study was conducted at SMP Negeri 2 Semarang with Post Test Only Control Group Design. The sample of this study consisted of 80 students that were selected by using Random Sampling. The data obtained were analyzed by ANAVA two path (Analysis of Varians) with F test, which was followed by Tukey test.

The result of the study show the followings : (1) on the whole, the achievement of IPS of the students who studied by STAD Typed Cooperative Learning Model was higher than those who studied by conventional , (2) the student who had high prestige motivation and studied by STAD Typed Cooperative Learning Model had higher on IPS learning achievement than those who had high prestige motivation and studied by conventional , (3) the student who had low prestige motivation and studied by conventional had higher on IPS learning achievement than those who had low prestige motivation and studied STAD Typed Cooperative Learning Model and (4) there was an interaction effect between the use of teaching learning model and prestige motivation

From the result of the study, it can be concluded that the STAD Typed Cooperative Learning Model And Prestige Motivation effected the increase of learning achievement in IPS teaching and learning at class VII SMP Negeri 2 Semarang

Some implications of this study were : 1) the STAD Typed Cooperative Learning Model is one of the teaching learning model must be used in learning IPS and 2) in applying STAD Typed Cooperative Learning Model, one should consider the prestige motivation.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk dapat menciptakan insan manusia yang cerdas, kompetitif serta kreatif. Oleh karena itu pembahasan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka pengembangan pendidikan harus dilaksanakan dengan berstandar pada empat pilar pendidikan sebagaimana yang telah direkomendasikan oleh UNESCO (Marhaeni, 2009) yaitu (1). *Learning to know*, yakni peserta didik mempelajari pengetahuan sesuai dengan jenjang pendidikannya, (2). *Learning to do*, yakni peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan, (3) *Learning to be*, yakni peserta didik belajar menggunakan pengetahuan dari keterampilan untuk hidup, (4). *Learning to live together*, yakni peserta didik belajar untuk menyadari bahwa adanya saling ketergantungan sehingga perlu adanya saling menghargai antara sesama manusia. Melalui empat pilar tersebut peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang utuh, yang menyadari segala hak dan kewajiban serta menguasai ilmu dan teknologi untuk kelangsungan hidupnya dan kelestarian lingkungan alam tempat hidupnya (Dantes, 2008). Dengan demikian pendidikan saat ini harus mampu membekali setiap peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai dan sikap dimana proses pembelajaran tidak semata-mata mencerminkan pengetahuan (knowledge) tetapi mencerminkan keempat pilar diatas, sehingga terbentuk kompetensi.

Paradigma pendidikan berbasis kompetensi mencakup kurikulum, pedagogi dan penilaian yang menekankan pada standar dan hasil kurikulum berisi bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pedagogi yang mencakup strategi pembelajaran atau metode pembelajaran serta penilaiannya. Namun sampai saat ini di lapangan fakta menyatakan bahwa profesionalisme guru belum maksimal. Hal ini membuktikan bahwa dari hasil belajar IPS peserta didik masih memprihatinkan, ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan tingkat kemampuan siswa. Prestasi siswa merupakan hasil pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik yaitu bagaimana belajar IPS yang sebenarnya.

Berbagai motivasi pembelajaran dikembangkan untuk mengantisipasi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi salah satu diantaranya adalah model pembelajaran secara kelompok (kooperatif). Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa, memahami konsep-konsep sulit dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan saling membantu serta bekerja sama dalam kelompoknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang perbedaan hasil belajar IPS siswa yang disebabkan oleh pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi berprestasi. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran konvensional. 2) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS. 3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, 4) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Manfaat penelitian ini memberikan sumbangan langsung utamanya kepada guru dan siswa karena memberikan masukan substansial kepada peningkatan kualitas, proses dan hasil belajar dari pembelajaran IPS di SMP sehingga manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini adalah bagi guru khususnya guru IPS meningkatkan keberadaan untuk mengembangkan dan mencobakkan berbagai model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan untuk memperkaya metode pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar IPS.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Post Test Only control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011 Siswa Kelas VII Semester Genap.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Semarang terdiri dari enam kelas yang berjumlah 188 orang, laki-laki 87 orang dan perempuan 101 orang.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara random sampling terhadap kelas yang ada. Hal ini dilakukan karena peneliti sulit mengubah kelas yang sudah ada. Jadi kelas terbentuk tanpa campur tangan peneliti. Teknik random sampling merupakan cara pengambilan sampel secara acak dimana setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sebagai sampel penelitian diambil empat kelas secara undian setelah dilakukan uji kesetaraan dengan rumus t-test. Berdasarkan uji kesetaraan dapat disimpulkan bahwa kondisi dan kemampuan kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah setara. Selanjutnya secara random ditentukan dua kelas sebagai kelompok eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dua kelas sebagai kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel satu variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD, satu variabel terikat yaitu hasil IPS dan satu variabel moderator yaitu motivasi berprestasi.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

1) Tahap awal eksperimen

Pada tahap awal eksperimen kegiatan yang dilakukan adalah : (a) Memberikan arahan dan petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap model pembelajaran yang telah direncanakan, (b) menyiapkan materi pelajaran untuk pembelajaran kelompok dan disesuaikan dengan silabus mata pelajaran IPS, (c). Menyusun perangkat pembelajaran seperti : RPP, Kartu tugas, dan tes akhir, (d) menyusun agenda penelitian, (e) Pembentukan kelompok secara heterogen (f), memberikan latihan kepada masing-masing anggota kelompok agar bisa mentransfer ilmunya kepada kelompok lain.

2) Tahap pelaksanaan eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diadakan sebanyak sejumlah tidak treatment satu kali untuk pengisian kuisioner motivasi berprestasi, satu kali untuk tes hasil belajar dan delapan kali dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari empat kompetensi dasar.

3) Tahap akhir eksperimen

Eksperimen diakhiri dengan memberikan tes hasil belajar IPS pada kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Bentuk tes yang digunakan adalah tes obyektif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi : 1) Motivasi belajar siswa terhadap IPS. 2) Hasil belajar IPS untuk mengumpulkan data tersebut diperlukan satu macam tes yaitu tes untuk mengukur hasil belajar IPS melalui konsep-konsep IPS dan kuesioner tentang motivasi berprestasi.

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian analisis dapat dilanjutkan.

Adapun uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut

- a) Uji normalitas sebesar data, (b) uji honogenitas varian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa keempat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini telah berhasil menolak hipotesis nol, rincian hasil hipotesis tersebut sebagai berikut.

Pertama, hasil uji hipotesis pertama berdasar hasil analisis varian dua jalur telah berhasil menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa yng mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang. Skor rata-rata hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD = 26,100 dan rata-rata skor hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional = 25,100. Sehingga secara keseluruhan, hasil belajar IPS siswa

yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional

Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar IPS dari pada model pembelajaran konvensional

Kedua, hasil uji hipotesis ketiga yaitu perhitungan uji tukey berhasil H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang. Skor rata-rata hasil belajar IPS siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD = 29,550 dan skor rata-rata hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 26,100, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang.

Ketiga, hasil uji hipotesis keempat yaitu perhitungan uji tukey berhasil H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang.

Skor rata-rata hasil belajar IPS siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD = 22,650 dan skor rata-rata hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 24,100 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang.

Keempat, hasil uji hipotesis kedua berhasil menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang. Untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, skor rata-rata hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD = 29,550 dan skor rata-rata hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 26,100 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, skor rata-rata hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD = 22,650 dan skor rata-rata hasil belajar IPS yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 24,100, sehingga hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD.

IV. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, ditemukan beberapa hal sebagai berikut. 1) Ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* Tipe STAD dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang. Hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* Tipe STAD lebih baik daripada hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional. 2) Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang. Untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hasil belajar IPS siswa yang

mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* Tipe STAD lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Sebaliknya, untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada model pembelajaran *kooperatif* Tipe STAD. 3). Untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* Tipe STAD dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* Tipe STAD lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model konvensional. 4) Untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* Tipe STAD dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model *kooperatif* Tipe STAD.

Berdasarkan temuan diatas maka penelitian ini menimbulkan beberapa implikasi yaitu : *Pertama*, penelitian ini menemukan bahwa secara keseluruhan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* Tipe STAD dalam pembelajaran IPS lebih baik daripada hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Temuan penelitian ini mengandung implikasi pentingnya mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *kooperatif* Tipe STAD dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Langkah pembelajaran yang diterapkan dalam model pembelajaran *kooperatif* Tipe STAD memberikan manfaat yang besar baik bagi guru maupun siswa.

Kedua, jika motivasi berprestasi dipertimbangkan dalam penggunaan model pembelajaran *kooperatif* Tipe STAD, ternyata model pembelajaran

tersebut memberikan hasil yang lebih baik pada mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Sementara untuk mereka yang memiliki motivasi berprestasi rendah, model pembelajaran konvensional memberikan hasil yang lebih baik.

Temuan ini memiliki implikasi bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *kooperatif* Tipe STAD hendaknya diperhatikan perbedaan motivasi berprestasi siswa sehingga pengelolaan kelas bisa optimal. Model pembelajaran *kooperatif* Tipe STAD lebih baik diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Sedangkan model pembelajaran konvensional lebih baik diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Beberapa saran yang dapat dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini tidak terbatas pada pembelajaran tema yang dieksperimenkan, melainkan dapat diterapkan pada tema-tema yang lain, bahkan pada mata pelajaran lainnya, asalkan guru mampu menghimpun tema/permasalahan-permasalahan kontekstual yang dapat diselesaikan dengan menggunakan pengetahuan informal siswa. Beberapa saran yang perlu dilakukan antara lain: 1) Upaya untuk Menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe STAD dalam Pembelajaran IPS. 2) Upaya untuk Menyusun Bahan Ajar sebagai Pendukung Model Pembelajaran Kooperatif. 3) Upaya Menerapkan Model Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media.
- Bambang Swasto. (2005) *Pedoman Penulisan Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan, Malang.
- Candiasa (2007) *Statistik Multivariat*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga.
- Dantes Nyoman. (1989) *Psikologi Pendidikan*. FKIP UNUD, Singaraja.
- Dantes Nyoman, (2007) *Analisis Varians*, Modul Materi Kuliah *Metode Statistika Multi Varians* Undiksha Singaraja
- Danin. Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1988) *Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran*. Jakarta Dirjen DIKTI.
- Depdikbud. (1993) *Media Pendidikan Menengah Umum*. Jakarta, Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud. (2004) *Materi Pelatihan Terintegrasi IPS Buku 3*. Jakarta, Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud. (1983) *Analisis Pendidikan*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud. (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Fakhrudin, M. (1989) Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dengan Motivasi dan Prestasi Belajarnya di SMA Negeri Kodya Banjarmasin. *Tesis Magister*, Tidak Dipublikasikan, PPS IKIP Malang.
- Geocities, *Teori tentang Motivasi*, [http://www.geocities.com/kaunselars met/teori motivasi](http://www.geocities.com/kaunselars_met/teori_motivasi), 2001
- Hudojo Herman. (1989) *Pengajaran IPS Sekolah Dasar Suatu Tinjauan dan Permasalahan*. Jurusan Pendidikan IPS FP MIPA IKIP Surabaya.

- Koyan Wayan. (2007) *Asesmen Dalam Pendidikan*. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lea, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Naskawati, Anggraini. (2002) Hubungan Antara Status Kepegawaian, Kemampuan Mengajar dan Disiplin Kerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa SLTP di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat, *Tesis* PPS Universitas Negeri Malang.
- Permendiknas. 2008. *Panduan Pelaksanaan Pembinaan SMP Standar Nasional (SSN)*. Jakarta: Kegiatan Sosialisasi Wajib Belajar dan Pengendalian Program.
- , 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kegiatan Pengembangan Sistem dan Pengendalian Program SMP.
- , 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*: Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Prayitno Elida. (1989) *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, DIKTI P2LPTK.
- Ridwan (2006) *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Santosa, Purbayu Budi. (2005). *Analisa Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta, Andi.
- Setiawan. (2008) *Strategi Pembelajaran IPS SMA*, P4TK IPS Yogyakarta.
- Suherman Erman. (1993) *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar IPS*. Depdikbud, Dirjen Dikdasmen, Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Jakarta.
- Suherman Erman. (1993/1994) *Strategi Belajar Mengajar IPS*. Depdikbud, Dirjen Dikdasmen, Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Jakarta.
- Suteja. 2007. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Eksperimen di SMA N 4 Denpasar)*. Tesis PP Undiksha.
- Sujono. (1988) *Pengajaran IPS Untuk Sekolah Menengah*. Depdikbud Dirjen DIKTI, P2LPTK Jakarta.
- Soemanto, Wasty. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 1983. *Cooperative Learning*. Maryland: John Hopkins University.

Slavin, Robert E (1995) *Cooperative Learning: Theory Research and Practice*. Second Edition. Allyn & Bacon Publishing

Slavin, Robert R. 1997. *Educational Psychology-Theory and Practice: Fifth Edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon

Winataputra Udin S. MA Drs, (1993/1994), *Strategi Belajar Mengajar IPS*. Depdikbud Dirjen Dikdasmen, Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III, Jakarta.

Winataputra Udin S. MA Drs. (1993/1994) *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud Dirjen Dikdasmen, Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III, Jakarta.